

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Bab I merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian.

1.1.Latar Belakang

Minat sebagai sesuatu yang menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, benda atau kegiatan, bahkan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman dari kegiatan itu sendiri (Crow dan Crow, 1989 hlm. 302). Minat merupakan suatu dorongan yang menunjukkan perhatian seseorang terhadap objek yang menurutnya menarik dan menyenangkan, apabila seseorang memiliki kecenderungan pada suatu objek yang menyenangkan, maka akan berupaya secara aktif untuk meraih objek tersebut (Skinner, 1976 hlm. 335). Minat merupakan komponen psikologis yang dapat menggerakkan motivasi internal seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu. Minat secara psikologis mengacu pada keadaan psikologis adanya proses keterlibatan dan kecenderungan yang relatif bertahan lama pada objek kontendari waktu ke waktu (Renninger & Pozos-Brewer, 2015 hal. 378). Minat dapat menjadi sumber kekuatan motivasi individu melakukan sesuatu (Munandar, 1895 hlm. 11). Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar (Abdullah, 2022). Individu yang memiliki minat terhadap suatu hal akan menunjukkan kecenderungan dan kegairahan, kemudian secara aktif mencapai objek yang diminatinya dengan pencapaian hasil yang berbeda dibanding individu yang tidak berminat pada seseorang, benda atau aktivitas.

Manusia diciptakan memiliki keanekaragaman dengan potensi diri yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan tersebut dapat memunculkan spesialisasi sehingga diperlukan adanya pemilihan dan penempatan yang sesuai. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang mawadahi pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal (Jannah, 2015 hlm. 35). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan

bagian yang penting dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik karena baik kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap atau menjadi penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan menjadi fasilitas untuk mendorong perkembangan potensi peserta didik untuk mencapai taraf maksimum atau menjadi lebih baik (Lutan, 2010 hlm. 72). Kemandirian peserta didik yang ditunjukkan dengan dapat memilih dan mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat dalam dirinya diperlukan, karena dalam memilih ekstrakurikuler peserta didik perlu memahami kesesuaian isi kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga terjadi proses belajar dari tercapainya tujuan ekstrakurikuler yaitu membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Pengembangan diri yang dilaksanakan dalam format ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan baik pada peserta didik (Nuridin, 2005). Sesuai dengan definisi pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler memberikan dampak positif karena dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bagi siswa juga dapat memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan suatu pembelajaran, serta membantu dalam pembinaan, pemantapan, dan penentuan nilai dari kepribadian siswa (Suryosubroto, 2009). Ekstrakurikuler pada zaman teknologi industri keberadaannya sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan karena Indonesia berada pada masa transformasi masyarakat agraris ke dalam masyarakat industri kemudian berkembang menjadi masyarakat informasi dimana pengambilan keputusan akan semakin terbuka pada berbagai bentuk kemungkinan pilihan sebagai proses berkembang (Alhafiz, 2021 hlm. 260). Untuk menghadapi era masyarakat informasi tersebut, peserta didik perlu memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk menggunakan potensinya seoptimal

mungkin untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dialami dalam kehidupannya (Alhafiz, 2021 hlm. 260). Tindakan yang dapat dilakukan peserta didik secara sederhana yaitu memiliki minat sebagai awal untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan potensi seoptimal mungkin.

Posisi bimbingan dan konseling pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat pada salah satu tujuan layanan bimbingan dan konseling yang dapat diselenggarakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya, salah satunya adalah mengenal kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 termasuk dalam bidang peminatan (Mufaidah & Lukitaningsih, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler pada kurikulum merdeka bersama kegiatan layanan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi kegiatan utama pendidikan di sekolah didasari penyediaan ruang yang leluasa bagi peserta didik untuk memilih bidang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya agar dapat bertanggung jawab pada pilihannya (Direktorat SMP Kemdikbud, 2022). Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (2013) membahas terkait peminatan yang merupakan kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudnya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu. Peran Guru Bimbingan dan Konseling diperlukan dalam mengatasi salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah, yaitu kesulitan dalam pengambilan keputusan dalam memilih dan menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki (Jannah, 2015 hlm. 36).

Bimbingan dan konseling sebagai komponen yang terintegrasi dengan pendidikan berupaya memfasilitasi perkembangan individu untuk mencapai perkembangan yang optimal (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, 2016). Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) sebagai acuan Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam menyusun

program bimbingan dan konseling mencantumkan Pengembangan Diri Siswa SMP sebagai aspek yang perlu dicapai peserta didik dengan (a) mengenal kemampuan dan keinginan diri, (b) menerima keadaan diri secara positif, dan (c) menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya, sesuai dengan tujuan dilaksanakan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan aspek-aspek tertentu pada diri peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang kehidupan sehari-hari (Meria, 2018).

Jika individu sangat menaruh minat kepada sesuatu, maka mungkin di akan lebih banyak melakukan tugas pekerjaannya dan pekerjaan tersebut dilakukan dengan baik, sekalipun dalam beberapa hal minatnya dapat menyebabkan individu bekerja di luar batas-batas kemampuan fisiknya. Demikian dengan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar, dimana rasa lelah dalam proses belajar akan menimbulkan kebosanan (Crow & Crow, 1989 hlm. 305). Apabila individu merasa bosan, akan terlibat pada sebuah perilaku kenakalan dan menyebabkan kesulitan bagi orang lain sehingga menimbulkan situasi yang tidak kondusif sehingga peserta didik akan melihat ketidak kondusifan ini menjadi sebuah hal yang menyenangkan (Hurlock, 1978 hlm. 116).

Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Mappiare, 1982 hlm. 62). Terdapat keterkaitan perasaan pada minat dengan emosi, meskipun keduanya merupakan hal yang berbeda. Emosi bersifat lebih intens dibandingkan perasaan sehingga perubahan secara fisik/jasmaniah yang ditimbulkan oleh emosi lebih jelas dibandingkan perasaan (Chaplin, 1999). Esensi kematangan emosi melibatkan kontrol emosi dimana individu dapat memelihara perasaannya, dapat meredam emosinya, meredam balas dendam dalam kegelisahannya, tidak dapat mengubahnya *moodnya*, dan tidak mudah berubah pendirian (Manizar, 2017 hlm. 9). Kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif (Goleman, 1995). Mampu mengekspresikan perasaannya secara wajar merupakan tugas perkembangan aspek kematangan emosi dalam SKPPD SMP dengan rincian tugas perkembangan: (a)

tahap pengenalan: mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan dengan wajar, (b) tahap akomodasi: memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain, dan (c) tahap tindakan: mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, 2016). Implementasi aspek kematangan emosi pada pelaksanaan ekstrakurikuler berdasarkan minat peserta didik adalah peserta didik dapat mengenal cara-cara mengekspresikan minatnya terhadap sesuatu secara wajar, memahami adanya keragaman ekspresi terhadap suatu minat dirinya dan orang lain, dan mengekspresikan minatnya atas dasar pertimbangan yang sesuai dengan konteks minat itu sendiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara bersama Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Lembang oleh peneliti ditemukan bahwa aktivitas ekstrakurikuler diwajibkan kepada setiap peserta didik setidaknya berpartisipasi pada 1 (satu) ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik. SMP Negeri 1 Lembang memfasilitasi peserta didik dalam bentuk ekstrakurikuler OSIS, MPK, PASJARPARA, Pramuka, PMR, Tahfidz, IT, Mading, Lingkungan Seni (Lises), dan Olahraga. Kemudian hasil studi pendahuluan melalui observasi di lingkungan SMP Negeri 1 Lembang oleh peneliti ditemukan bahwa meskipun pihak sekolah sudah mewajibkan peserta didik untuk berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler, sebagian peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ditemukan rasionalisasi bahwa (a) peserta didik ada yang mengikuti kegiatan kursus di luar sekolah, dan (b) tidak ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ditambah sulit terealisasinya tindak lanjut terkait belum efektifnya keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga belum terdapat program bimbingan dan konseling peminatan dan perencanaan individual mengenai kegiatan ekstrakurikuler, terutama meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran peserta didik untuk menyalurkan minatnya kepada kegiatan ekstrakurikuler/komunitas yang resmi, sebagai bentuk pencegahan (preventif) peserta didik melakukan kegiatan yang dapat menghambat tugas perkembangannya dan sebagai bentuk

pengembangan (*developmental*) minat yang dapat membawa peserta didik mencapai tujuan belajar dan berprestasi. Dengan harapan peserta didik dapat mengikuti dan berpartisipasi aktif pada ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh pihak sekolah dengan minat yang tinggi agar menjadi pribadi yang dapat memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Profil Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

- 1.1.1. Bagaimana deskripsi minat peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang dalam mengikuti ekstrakurikuler secara umum?
- 1.1.2. Bagaimana deskripsi minat peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang dalam memilih ekstrakurikuler berdasarkan aspek minat, jenis kelamin, dan kelompok ekstrakurikuler?
- 1.1.3. Bagaimana rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan minat peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang dalam mengikuti ekstrakurikuler?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling berupa pengembangan program bimbingan dan konseling. Terdapat tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut.

- 1.1.1. Memperoleh deskripsi minat peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang dalam mengikuti ekstrakurikuler secara umum.
- 1.1.2. Memperoleh deskripsi minat peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang dalam memilih ekstrakurikuler berdasarkan aspek minat, jenis kelamin, dan kelompok ekstrakurikuler.

1.1.3. Menyusun rancangan layanan bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan minat peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang dalam mengikuti ekstrakurikuler.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dideskripsikan dalam bentuk manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat berupa pengembangan pada bidang bimbingan dan konseling, terutama yang memiliki kaitan dengan pengembangan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi untuk mengembangkan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

1.4.2.2. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai alternatif referensi dalam menyusun atau mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling tentang mengembangkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan dalam proses pengembangan diri peserta didik.

1.4.2.3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Penelitian ini bermanfaat memuat informasi mengenai dorongan peserta didik dan kecenderungannya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat dirumuskan kegiatan bersama guru bimbingan dan konseling serta pembina ekstrakurikuler dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai penempatan peserta didik dalam ekstrakurikuler serta fasilitas penunjangnya.

1.4.2.4. Pembina Ekstrakurikuler

Penelitian ini bermanfaat memuat informasi mengenai deskripsi minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler berdasarkan dimensi minat, jenis kelamin, dan jenis ekstrakurikuler yang diikuti sehingga pembina ekstrakurikuler diharapkan dapat berkolaborasi dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler

bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling, serta bersama sesama Pembina Ekstrakurikuler lainnya.

1.4.2.5. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memperluas kegiatan pengembangan minat bukan hanya pada tahap rancangan layanan bimbingan, namun hingga menyusun rancangan program konseling dan menguji efektivitas rancangan program konseling tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler yang lebih spesifik.

1.5.Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Bab I merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas konsep minat, peserta didik sebagai remaja awal, ekstrakurikuler dan rancangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metodologi yang digunakan saat melakukan penelitian. Metodologi penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data dan perumusan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling.

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil analisis data yang telah diperoleh dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V berisi kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan pernyataan secara komprehensif mengenai penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan topik penelitian. Rekomendasi penelitian disusun dan ditujukan untuk beberapa pihak yang tercantum pada manfaat penelitian; pembuat kebijakan, sekolah, peneliti selanjutnya yang memiliki kecenderungan untuk membahas topik penelitian minat ekstrakurikuler.